

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

Pada Bab III ini penulis akan menjelaskan tahapan – tahapan serta proses perancangan sebuah karya Film Dokumenter. Pada bab ini juga terdapat penjelasan mengenai pokok pikiran utama yang akan menjadi dasar dalam pembuatan karya dan pada bab ini penulis juga akan menjelaskan mengenai biaya – biaya terkait proses pembuatan rancangan karya.

#### **3.1 Tahapan Pembuatan**

Menurut Nichols, seorang ahli dalam teori film dokumenter, proses pembuatan film dokumenter melibatkan tiga tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Setiap tahap memiliki peran dan karakteristik tersendiri yang berkontribusi signifikan terhadap kualitas akhir serta struktur naratif yang dibangun dalam dokumenter. Penjabaran berikut mengacu pada kerangka konseptual yang dikemukakan oleh Nichols (2017).

##### **3.1.1 PRA PRODUKSI**

Pra Produksi merupakan salah satu tahapan terpenting dalam sebuah proses produksi karya. Menurut Morissan, (2015:309), Tahap Pra Produksi adalah semua kegiatan mulai dari pembahasan ide awal sampai pengambilan gambar.

###### **3.1.1.1 Penentuan Topik**

Pada tahap awal ini, penulis melakukan pencarian dan memilih ide kerja. Penulis memilih ide karya berdasarkan pengalaman pribadi penulis ketika berkunjung ke Lembang Bandung tepatnya di desa Nyarindung di Cikole dan juga Kawasan Pangalengan. Masyarakat tidak tahu apa-apa tentang peternakan sapi perah di desa Nyarindung dan Kawasan Pangalengan. Sedikit yang mengetahui bahwa desa ini merupakan salah satu daerah penghasil susu di Lembang karena minimnya informasi tentang kemungkinan keberadaannya di desa Nyarindung dan juga Kawasan

Pangalengan. Penulis tertarik mengangkat isu ini karena ingin memperkenalkan Desa Nyalindung dan kawasan Pangalengan sebagai salah satu sentra desa penghasil susu murni di Jawa Barat.

### 3.1.1.2 Story board

**Tabel 3.1 Storyboard**

	Adegan	Visual	Audio	Ket.
1.	Pembukaan : Lanskap Peternakan dan Wilayah sekitar	Gambar Wide Shot diambil oleh Drone sekitaran wilayah dengan shoot beberapa peternakan milik masyarakat. Lanskap pegunungan Lembang yang berkabut, lalu perlahan berpindah ke ladang hijau di Pangalengan	Musik latar tenang dan narasi pembuka: Di antara lembutnya kabut pagi dan sejuknya udara pegunungan Jawa Barat, tersembunyi kisah tentang kehidupan yang mengalir tenang— namun penuh makna. Inilah Cikole di Lembang dan Pangalengan,	Membuka suasana dan tema Dokumenter.
2.	Aktivitas Pagi Peternak	Close up peternak sedang	Suara alam pagi hari,	Menunjukkan rutinitas dan

		<p>mengambil rumput untuk pakan dan memberikan pakan kepada sapi</p>	<p>suara sapi, narasi: “Di sini, sapi perah bukan sekadar ternak. Mereka adalah sumber ...”</p>	<p>kedekatan peternak dengan ternak.</p>
3.	<p>Proses Pemerahan Susu</p>	<p>Gambaran Proses pemerahan secara manual</p>	<p>Penutup suara VO ““Mari telusuri perjalanan panjang dari ladang rumput hingga ke meja makan. Sebuah kisah tentang manusia, alam, dan hewan— yang berpadu menciptakan keberlanjutan dan harapan untuk masa depan.”</p>	<p>Fokus pada proses utama: pemerahan susu.</p>

4.	Wawancara Peternak	Medium Shot peternak dengan latar Kandang Sapi	Suara Peternak dengan jawabannya.	Menghadirkan perspektif manusia dan emosi.SW
5.	Wawancara koperasi	Memberikan footage truk pengangkut susu, tempat pengemasan, hingga produk susu yang siap di edarkan serta mewawancarai pegawai koperasi	Mnambahkan -musiik latar dengan narasi VO dan dilanjutkan dengan wawancara salah satu pegawai koperasi	Menjelaskan alur distribusi dari peternakan ke konsumen.
6.	Penutup Refleksi & Harapan	Gambaran harapan para peternak susu sapi perah dan memberikan gambaran kehidupan peternak	Musik latar penutup dan narasi penutup	Menyampaikan pesan sosial dan emosional.

### 3.1.1.3 Riset

Riset adalah bagian yang sangat penting untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek. Menurut Wijaya (2016), riset merupakan salah satu elemen terpenting bagi praktisi untuk membuat cerita dengan memastikan topik yang dipilih. Dalam hal ini, penulis meneliti dari berbagai sumber: media *online*, artikel di berbagai *website* media, dan *offline*. Dalam

pencarian riset *offline*, penulis mengumpulkan buku dan melakukan penelitian di bidang ini. Penulis melakukan penelitian untuk menemukan latar belakang topik dan mengkaji topik cerita agar tujuan dapat tercapai.

Selain menyelidiki informasi, penulis juga melakukan pencarian narasumber yang relevan dan juga membuat daftar pertanyaan. Narasumber yang didapatkan oleh penulis terdiri dari 5 orang berikut dengan narasumber cadangan.

#### **3.1.1.4 *Story Line***

[Narasi Awal – suasana pagi desa]

Pagi perlahan merekah di Desa Nyalindung. Kabut tipis menyelimuti perbukitan, sementara cahaya matahari mulai menembus celah-celah pepohonan. Angin pagi membawa aroma tanah yang lembap dan udara segar khas pedesaan. Di balik keheningan itu, sebuah kehidupan telah bergeliat — kehidupan yang dimulai bahkan sebelum matahari menampakkan dirinya sepenuhnya.

[Narasi Aktivitas masyarakat – pagi jam 5]

Pukul lima pagi, suara langkah kaki para peternak mulai terdengar di jalan-jalan kecil desa. Mereka bergerak sigap, membawa ember dan peralatan perah, menuju kandang-kandang yang menjadi bagian dari rutinitas harian mereka. Inilah awal dari siklus yang terus berulang — aktivitas yang tidak hanya menjadi sumber penghidupan, tapi juga bagian dari tradisi dan warisan keluarga.

[Narasi Kegiatan Peternak – ngarit dan memandikan sapi]

Setelah pemerahan, pekerjaan belum selesai. Di ladang-ladang hijau, para peternak mulai ‘ngarit’ — mencari rumput segar untuk pakan sapi. Tangan-tangan yang terampil itu memotong rerumpukan dengan cekatan, lalu memikul hasilnya kembali ke kandang. Di sana, sapi-sapi tak hanya diberi

makan, tapi juga dimandikan dengan penuh kesabaran. Semua dilakukan dengan cinta, karena mereka tahu — kualitas susu berawal dari hewan yang sehat dan bahagia.

[Narasi Proses Pengolahan Susu – distribusi ke masyarakat]

Susu yang telah diperah, dikumpulkan dalam wadah khusus, lalu melewati serangkaian proses penyaringan dan pendinginan. Semua dilakukan demi menjaga kesegaran dan kualitas. Dari kandang, susu berpindah ke tempat pengolahan, lalu sebagian didistribusikan ke koperasi, sebagian lainnya langsung sampai ke tangan konsumen. Inilah perjalanan panjang setetes susu — dari jerih payah peternak, menuju meja makan masyarakat. Setiap tetesnya menyimpan kisah, tentang ketekunan, kebersamaan, dan cinta akan tanah kelahiran.

**A. Suasana Desa Nyalindung**

Memperlihatkan suasana Desa Nyalindung pada pagi hari

**B. Aktivitas Masyarakat**

Memberikan gambaran suasana aktivitas masyarakat pada pagi hari. Aktivitas tersebut dimulai pada pukul 5 pagi yaitu para peternak mulai mempersiapkan proses pemerahan.

**C. Kegiatan para peternak**

Memperlihatkan para peternak sapi yang sedang melakukan kegiatan mengurus sapi. Kegiatan tersebut berawal dari proses mencari rumput atau ngarit, lalu setelah mencari rumput para peternak biasanya memandikan sapi sambil memberi makan.

**D. Proses pengolahan susu**

Memberikan gambaran bagaimana susu yang telah diperah oleh peternak sampai ketangan masyarakat.

### 3.1.1.4 Narasumber

Dalam proses pembuatan Video Dokumenter, penulis menentukan narasumber. Dalam hal pencarian narasumber. Penulis mencoba melakukan pendekatan dengan para ahli dalam bidangnya. Narasumber tersebut adalah peternak sapi perah. Tidak hanya para peternak, Penulis juga mencari narasumber dari KPSBU. Narasumber tersebut ialah A Indra, A Wawa, Koperasi susu, A Agung, dan juga Kepala Desa Sekitar. Namun, penulis memfokuskan narasumber hanya pada A Wawa dan juga A Indra serta Koperasi susu.

Daftar informasi yang diinginkan penulis dalam melakukan wawancara

#### 1. Peternak :

Wawancara ini bertujuan untuk menggali secara mendalam kehidupan para peternak sapi perah, mulai dari kisah awal mereka terjun ke dunia peternakan hingga sistem kerja yang mereka jalani sehari-hari. Melalui pertanyaan mengenai awal mula menjadi peternak, penulis ingin mengetahui latar belakang, motivasi, serta apakah profesi ini merupakan warisan keluarga, panggilan hidup, atau pilihan ekonomi. Selanjutnya, wawancara diarahkan untuk memahami bagaimana sistem pemberian pakan dilakukan—baik dari segi distribusi waktu, jenis pakan yang digunakan, hingga tambahan nutrisi seperti vitamin atau konsentrat yang bisa memengaruhi kualitas susu. Penulis juga ingin mengetahui beban biaya yang ditanggung para peternak dalam pengadaan pakan serta apakah ada strategi atau inovasi tertentu dalam komposisi pakan yang terbukti efektif meningkatkan produksi.

Tidak hanya soal teknis, wawancara juga mencoba mengungkap tantangan dan kendala yang mereka hadapi, mulai dari kondisi alam hingga kesulitan teknis dalam memelihara sapi. Infrastruktur dasar seperti ketersediaan air bersih, pakan, dan listrik juga menjadi perhatian, karena sangat menentukan kelancaran

aktivitas peternakan. Lebih jauh, penulis menelusuri bagaimana sistem ekonomi di dalam peternakan berjalan, terutama dalam hal pembagian hasil dan kerja sama dengan koperasi. Terakhir, perhatian juga diberikan pada aspek lingkungan—bagaimana para peternak mengelola limbah kotoran ternak agar tidak mencemari sekitar, serta apakah ada upaya nyata untuk menjaga ekosistem tetap seimbang. Semua informasi ini menjadi fondasi penting untuk memahami realitas hidup peternak dan bagaimana mereka membangun ketahanan usaha dalam kondisi yang terus berubah.

## 2. Koperasi Susu:

Melalui wawancara ini, penulis ingin menggali secara menyeluruh peran dan kontribusi KPSBU dalam mendukung aktivitas peternakan sapi perah di wilayahnya. Dimulai dari pertanyaan mengenai apa itu KPSBU, penulis bertujuan untuk memperkenalkan latar belakang koperasi ini, termasuk visi, misi, serta struktur organisasinya. Kemudian, wawancara diarahkan untuk memahami bagaimana proses pengolahan susu berlangsung setelah dikumpulkan dari para peternak, mulai dari penyaringan, penyimpanan, hingga distribusi ke berbagai pihak. Penulis juga ingin mengetahui fokus utama KPSBU—apakah hanya pada pengolahan dan pemasaran susu, atau juga mencakup pendidikan peternak, bantuan teknis, dan pengembangan peternakan berkelanjutan.

Selain itu, wawancara ini bertujuan mengungkap alur distribusi susu hasil produksi, termasuk ke mana saja produk tersebut didistribusikan setelah melalui proses pengolahan. Penulis juga ingin mengetahui bentuk dukungan konkret yang diberikan oleh KPSBU kepada para anggotanya—baik dari segi pelatihan, bantuan alat, maupun subsidi pakan. Pertanyaan mengenai harga jual susu

per liter yang ditetapkan oleh KPSBU bertujuan untuk memahami sistem penetapan harga dan bagaimana koperasi menilai keseimbangan antara keuntungan koperasi dengan kesejahteraan peternak. Terakhir, penulis berusaha mengetahui sejauh mana KPSBU hadir dalam mengatasi permasalahan peternak, misalnya dalam penyediaan pakan saat terjadi kelangkaan. Semua informasi ini penting untuk memberikan gambaran utuh tentang bagaimana koperasi berperan sebagai jembatan antara peternak kecil dengan pasar yang lebih luas, sekaligus sebagai penggerak ekonomi lokal.

### 3. Kepala Desa:

Melalui wawancara ini, penulis ingin menggali perspektif pemerintah desa, khususnya kepala desa, dalam mendukung dan memberdayakan para peternak lokal. Pertanyaan mengenai fasilitas dan bentuk dukungan yang diberikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran aktif desa dalam menyediakan sarana prasarana atau program bantuan bagi peternak, seperti akses air bersih, jalan produksi, pelatihan, ataupun subsidi. Penulis juga ingin mengetahui dinamika timbal balik antara pemerintah desa dan para peternak—baik keuntungan ekonomi, sosial, maupun dampak pembangunan yang dirasakan kedua belah pihak.

Selanjutnya, penulis menyoroti potensi peternakan sebagai kekuatan lokal. Melalui pertanyaan tentang kemungkinan menjadikan sektor peternakan sebagai ciri khas desa, penulis ingin menggali visi kepala desa dalam mengembangkan produk unggulan desa yang dapat mendukung tumbuhnya UMKM berbasis hasil ternak, sehingga tercipta identitas ekonomi desa yang kuat dan berkelanjutan. Sebagai penutup, pertanyaan tentang harapan yang ingin disampaikan kepala desa dimaksudkan untuk mendapatkan pesan motivatif dan pandangan jangka panjang terhadap arah

pembangunan desa, kesejahteraan warga, serta masa depan para peternak. Dengan demikian, wawancara ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan inspiratif bagi pembangunan desa berbasis potensi lokal.

### 3.1.1.4 Perencanaan Produksi

Perencanaan waktu adalah bagian yang tepat dalam menetapkan tujuan kerja. Bagian ini juga mencakup hal-hal penting yang harus dilakukan ketika menetapkan tujuan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi untuk mencapai hasil yang maksimal secara tepat waktu dan efisien. Tabel 3.2 merangkum rencana kerja untuk produksi Video Dokumenter ini.

**Tabel 3.2 Rencana Kerja**

	<b>Keterangan Rencana Kerja</b>
Januari 2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan survei</li> <li>2. Menyusun naskah</li> <li>3. Siapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan</li> <li>4. Membentuk sebuah tim produksi dokumenter</li> </ol>
Februari 2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Observasi secara langsung</li> <li>6. Mengonfirmasi Kembali Narasumber</li> <li>7. Menyusun draft pertanyaan dan angle pengambilan gambar</li> </ol>
Maret 2025 – April 2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Mengambil peralatan yang telah disewa</li> <li>9. Pengambilan Video (kendang, peternak yang sedang mencari foto, perawatan sapi)</li> <li>10. Mewawancarai narasumber</li> </ol>
Mei 2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Seleksi Video</li> </ol>

	12. Proses Editing 13. Publikasi
Juni 2025	14. Menyelesaikan Laporan 15. Sidang

**Sumber : Olahan Peneliti**

### **3.1.2 PRODUKSI**

Setelah proses perencanaan dan persiapan selesai dilakukan dengan benar, maka dilanjutkan dengan proses pelaksanaan sendiri. Menurut Morissan (2015:310), tahap produksi merupakan seluruh kegiatan pengambilan gambar baik di studio maupun di luar studio. Perlu melakukan pemeriksaan ulang setelah melakukan pengambilan gambar. Jika terdapat gambar yang tidak diinginkan maka dilakukan pengambilan gambar ulang.

#### **3.1.2.1 Observasi**

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data di daerah ini. Proses ini sangat membantu dalam mengidentifikasi teknik perekaman yang menarik dan unik. Dari perspektif introspektif, ini adalah salah satu elemen terpenting dari cerita dan karya jurnalis. Observasi sebagai studi yang cermat terhadap masalah. Wartawan melakukan observasi untuk memahami apa yang terjadi, dan observasi adalah integritas kewajiban *press release* (Azwar, 2018, hlm. 5859). Penulis mengamati dan memahami situasi saat memasuki adegan.

#### **3.1.2.2 Produksi Video**

Setelah mendapatkan referensi teknik pengambilan video yang menarik dan unik serta karya-karya terdahulu dari riset yang dilakukan

sebelumnya, penulis mencoba mengimplementasikannya pada proses pengambilan video. Pengambilan video dilakukan secara langsung di berbagai lokasi yang telah di tentukan.

Perekaman visual dan audio yang dilakukan penulis meliputi wawancara, dokumentasi aktivitas, lalu pengambilan gambar lingkungan sekitar. Penulis mengambil gambar menggunakan *Drone*, Kamera, serta *Mic External*.

### **3.1.2.3 Wawancara**

Dalam melakukan wawancara, kita perlu mendapatkan penjelasan tentang tujuan pekerjaan yang kita lakukan. Melakukan wawancara adalah proses mengajukan pertanyaan dan bertemu orang yang diwawancarai secara langsung. Selain itu, rekan pewawancara harus diinstruksikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam 3.1.1.3. Wawancara lancar dan konsisten dengan jawaban yang diberikan. Yang terpenting adalah mendapatkan data atau informasi tentang pertanyaan yang dimaksud (Kuswarno, 2009, h.66).

## **3.1.3 PASCA PRODUKSI**

Setelah melakukan langkah-langkah produksi seperti mengambil foto atau mewawancarai sumber tertentu. Selain itu, penulis menjalankan tahap pasca produksi. Ini terdiri dari beberapa langkah untuk meningkatkan hasil produksi dalam beberapa proses.

### **3.1.3.1 Seleksi Video**

Proses ini dilakukan guna untuk memilih video yang layak dan kurang layak secara kualitas, seperti video yang tidak fokus, tidak sesuai dengan komposisi, dan juga cerita serta makna yang diinginkan oleh penulis. Proses seleksi video ini dilakukan dengan saksama dan detail. Foto yang telah lulus

seleksi akan dilakukan *foldering* terhadap video yang sesuai dengan cerita serta makna guna mempermudah penyusunan video dokumenter. Dalam proses ini juga, penulis melakukan pemindahan hasil tangkapan pada saat proses produksi ke perangkat yang akan dijadikan sebagai alat penyuntingan akhir serta melakukan *Backup file*.

### 3.1.3.2 Penyuntingan Akhir

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan kedua proses tersebut, penulis melakukan penggabungan *footage* yang diambil dengan beberapa elemen visual pendukung. Selain informasi gambar yang dipilih, penulis merancang dan mengolah beberapa informasi dari temuan dan wawancara dari sumber. Uraian berikut adalah pengantar topik yang disarankan, dengan penulis memberikan latar belakang topik dan topik. Dalam proses ini, penulis menggunakan beberapa *Software Edting* seperti *Capcut Pro* dan *Adobe Premiere Pro*.

## 3.2 Anggaran

Dalam perancangan karya ini, penulis membutuhkan biaya untuk pembuatan Video Dokumenter ini. Biaya ini dimulai dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Di bawah adalah perkiraan anggaran yang dibutuhkan selama produksi.

**Tabel 3.3 Anggaran Peralatan Lensa Dan Kamera**

Alat	Penggunaan	Total
Sony A6300 *milik sendiri	Selama Proses Produksi	
Nikon D7200 *milik sendiri	Selama Proses Produksi	
Lensa zeiss FE 35MM 1.4	3 Hari	Rp. 525.000
Lensa Sony FE 16-35mm f/2.8 GM	3 Hari	Rp. 750.000

3 Buah Battery Sony	3 Hari	Rp. 150.000
Total Keseluruhan		Rp. 1.425.000

Sumber : Olahan Penulis

**Tabel 3.4 Anggaran Transportasi Dan Hidup**

Transportasi & Biaya Hidup	Total
Biaya Perjalanan Tangerang - Bandung	Rp. 500.000
Transportasi lain (motor)	Rp. 500.000
Biaya Hidup	Rp. 2.500.000
Total Keseluruhan	Rp. 3.500.000

Sumber : Olahan Penulis

**Tabel 3.5 Anggaran Pasca Produksi**

Pasca Produksi	Total
Editing	Rp. 2.000.000
Cetak Laporan Akademis	Rp. 200.000
Biaya Tak Terduga	Rp. 500.000
Total Keseluruhan	Rp. 2.700.000

Sumber : Olahan Penulis

**Tabel 3.6 Total Anggaran Biaya Keseluruhan**

Peralatan Kamera dan Lensa	Rp. 1.425.000
Transportasi dan Biaya Hidup	Rp. 3.500.000
Pasca Produksi	Rp. 2.200.000
Total Keseluruhan	Rp. 7.125.000

Sumber : Olahan Penulis

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

Hasil karya yang dibuat oleh penulis merupakan klaster pertama, yaitu *Reporting-Based Project*. Karya yang dihasilkan merupakan Film Dokumenter

mengenai kehidupan para peternak sapi perah. Penulis melakukan peliputan secara langsung ke lapangan.

Target *audiens* untuk publikasi Video Dokumenter ini dibagi menjadi segmen-segmen untuk orang-orang yang menyukai gaya hidup, *human interest*, *landscape* dan Dokumenter. Hasil karya ini bersifat umum dan tidak ada batasan usia, sehingga para pembaca dapat menikmatinya tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Menurut penulis, tujuan ini merupakan salah satu tujuan untuk dapat mengimplementasikan hasil dalam karya ini. Penerbitan karya ini diselesaikan dengan mengunggah hasil akhirnya melalui YouTube. YouTube merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan untuk melakukan publikasi dan menyebarkan video Dokumenter. Youtube memiliki jangkauan yang sangat luas dan gratis sehingga siapa saja dapat mengaksesnya dengan mudah. Selain itu, penulis juga melakukan penyebaran melalui media sosial agar dapat tersampaikan dengan cepat dan baik.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA